

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil karya yang telah diproduksi, yaitu *feature* “Hidupku Di Simpang Jalan”, yang menggambarkan realita kehidupan masyarakat kota yang sedang berkembang, dapat terlihat kemajuan maupun modernitas melaju seiring bertambahnya jumlah pengangguran dan makin banyaknya orang yang turun ke jalan untuk kemudian memanfaatkannya sebagai lahan mencari penghidupan.

Dengan menggunakan teknik *Sound Bit* yaitu menggunakan hasil wawancara dari nara sumber yang digunakan sebagai narasi yang menggiring menjadi sebuah alur yang utuh antar *segment*.

Penambahan insert–insert yang diperlukan sebagai bahan pendukung visualisasi dari bahan wawancara yang disampaikan oleh nara sumber akan lebih memudahkan audien memahami tujuan yang ingin disampaikan dari pembuatan *feature* ini.

Bicara tentang *feature* memang tidak bisa terlepas dari dokumenter. Berbagai pendekatan dokumenter juga digunakan dalam pembuatan *feature* ini. Seperti halnya soal penyutradaraan yang menggunakan *cinema verite* yaitu gaya penyutradaraan yang natural dan simpel. Dengan menggunakan teknik *hand held* saat pengambilan gambar, dapat memudahkan kamerawan bekerja pada situasi yang berjalan dengan tempo yang sangat cepat. Teknik *hand held* sangat tepat digunakan saat pengambilan gambar di perempatan lampu merah yang suasananya sangat riuh. Pencahayaan yang digunakan juga sangat sederhana, yaitu *available light*, memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber cahaya ataupun sinar yang natural yang ada saat pengambilan gambar dilakukan.

Teknik editing yang digunakan juga sangat simpel, yaitu *cut to cut*. *Cut to cut* memberikan nuansa natural. Karena itu teknik ini sangat cocok digunakan pada program dokumenter maupun *feature*.

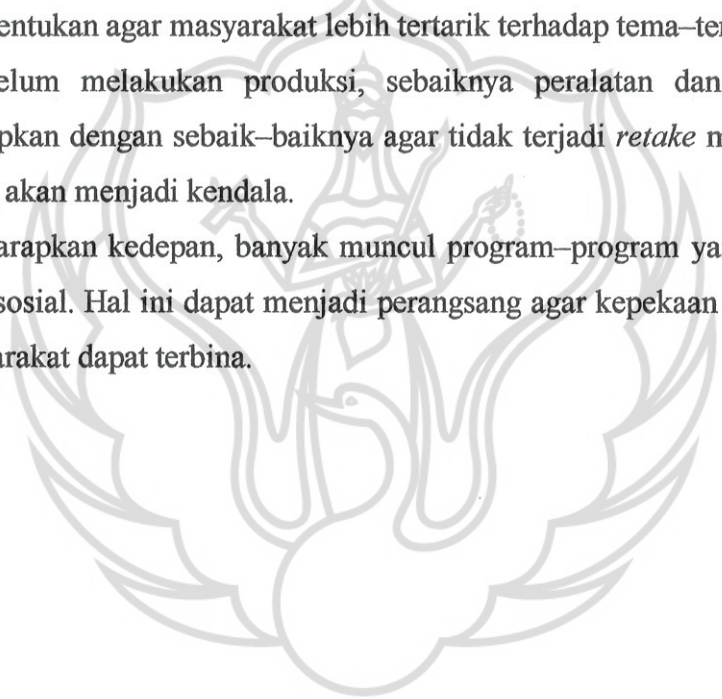
B. SARAN

Dari hasil penciptaan karya seni *feature* “Hidupku Di Simpang Jalan” ini, dapat ditarik kesimpulan beberapa pokok materi yang dapat dijadikan referensi untuk produksi-produksi selanjutnya. Riset adalah hal pokok yang dilakukan. Riset yang baik dan akurat akan memudahkan dalam pembuatan *treatment* maupun pelaksanaan produksi.

Tema sosial adalah tema yang sering diangkat menjadi bahan garapan. Ini menyebabkan kecenderungan masyarakat untuk jenuh terhadap tema-tema sejenis. Untuk itu pencarian ide yang kreatif dan pengemasan program yang unik, sangat menentukan agar masyarakat lebih tertarik terhadap tema-tema sosial.

Sebelum melakukan produksi, sebaiknya peralatan dan perlengkapan sudah disiapkan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi *retake* maupun hal-hal teknis yang akan menjadi kendala.

Diharapkan kedepan, banyak muncul program-program yang bertemakan kehidupan sosial. Hal ini dapat menjadi perangsang agar kepekaan dan solidaritas antar masyarakat dapat terbina.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon. R. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*, FFTV-IKJ Press, Jakarta, 2008.
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, 1996.
- Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta, 2007.
- Mappatoto, Andi Baso, M.A, *Teknik Penulisan Feature*, PT Gramedia Pustaka Indonesia, Jakarta, 1992.
- Keraf, Gorys, Komposisi, *Sebuah pengantar kepada kemahiran bahasa*, PT. Nusa Indah, Flores, 1977.
- Wibowo, Fred, *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007.
- Pratista, Himawan, *Memahami Film*, Yogyakarta :Homerian Pustaka, 2008.
- R.M., Soelarko, *Skenario Konsep dan Teknik Menulis Cerita Film*, Bandung : PT Karya Nusantara, 1978.
- Hofman, Ruedi, *Dasar-dasar Apresiasi Program Televisi*, Jakarta, 1999.
- Sumarno, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, Grasindo, Jakarta, 1996.
- Yayasan Lembaga Pengkajian Sosial Humana, *Anak Jalanan di Indonesia*, Yogyakarta : YLPS Humana 1997.

Referensi Internet

<http://canggih.net.au.net/blog/2009/06/11/lampu-merah>

www.vavai.com/blog/index.php?/archives/8-Indahnya-Menulis-Feature.html.

www.kompas.com

www.kedaulatanrakyat.com

www.detik.com

